

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fluktuasi Harga

1. Pengertian Fluktuasi

Fluktuasi adalah lonjakan, ketidaktetapan, atau perubahan di segala hal yang dapat digambarkan pada sebuah diagram atau tabel contohnya harga barang dan berbagai lainnya. Fluktuasi ini dirujuk pada fluktuasi quantum yang muncul dari mekanisme pasar sehingga adanya prinsip ketidakpastian.¹⁵ Adapun menurut Surya Yohanes, fluktuasi ini merupakan perubahan tinggi atau rendahnya dari suatu variabel yang disebabkan oleh adanya mekanisme pasar.

Sederhananya, fluktuasi ini dapat diartikan sebagai perubahan nilai yang tidak menentu yang terjadi pada pasar.¹⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fluktuasi merupakan kondisi tinggi rendahnya suatu harga. Selain itu, dampak penawaran dan permintaan menciptakan ketidakpastian fluktuasi harga.¹⁷

¹⁵ Gunawan Fahmi, *Senarai Penelitian Pendidikan Hukum Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h.20

¹⁶“Pengertian Fluktuasi,” *Jurnal Hasil Riset*, 2016, <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html?m=1>. Surya Yohanes.

¹⁷ Raudah, “Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018),h 26.

2. Pengertian Harga

Harga merupakan salah satu dari empat variabel keputusan strategi utama yang dikendalikan oleh manajer pemasaran. Keputusan penetapan harga memengaruhi jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Harga adalah sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan. Jadi, harga memainkan peran langsung dalam membentuk nilai pelanggan¹⁸.

Harga adalah *price is value expressed in terms of dollars and cents, or any other monetary medium of exchange* (harga adalah nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar). Harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta playanannya. Harga diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain¹⁹.

¹⁸ Tanujaya Edwar, *Pemasaran Dasar*, Sakemba Em (Jakarta 2009),h.51

¹⁹ susanto AB Kotelr Philip, *Manajemen Di Indonesia*, Salemba Em (Jakarta, 2001), h.5

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.

a. Peranan alokasi dan harga,

Yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

b. Peranan informasi dari harga,

yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku

adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi²⁰.

3. Pengertian Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga yang fluktuatif merupakan kejadian yang sering terjadi di berbagai pasar, contohnya pasar komoditas, pasar saham, pasar valuta asing, dan pasar properti. Perubahan harga yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat dapat membuka peluang investasi atau menimbulkan risiko bagi para pelaku pasar²¹.

Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu isu sentral yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura. misal pada bulan Mei 2022 harga sawit turun dibanding bulan sebelumnya. fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh pedagang dari hasil kegiatannya sangat berfluktuasi²².

²⁰ Nuryadin Muhammad Birusman, *Harga Dalam Islam*, Stain Sama (Samarinda, 2014), h.31-32

²¹ H. Abdul, *Analisis Hubungan Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Bandung) 2013, h.51

²² Bambang Irawan, 'Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5.4 (2007), 358-73.

3. Faktor- Faktor yang memengaruhi Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga dipengaruhi beberapa factor meliputi yaitu:

a. Penawaran dan permintaan

Harga terbentuk atas keseimbangan antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang diminta, mengikuti suatu hipotesis dasar ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas maka semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang ditawarkan menyatakan bahwa secara umum, semakin rendah harganya maka semakin rendah jumlah yang ditawarkan.

b. Jumlah produksi atau jumlah stok

Adanya fluktuasi harga dipengaruhi dengan jumlah produksi dan jumlah stok yang ada, terletak pada kehidupan di masa yang dikhawatirkan oleh penjual maupun pembeli, apabila stok di gudang sedikit mereka tidak dapat melanjutkan jual beli dan para konsumen tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu

tingkat harga melebihi biaya, baik itu biaya produk, biaya operasi, akan menghasilkan keuntungan.²³

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan menjual barang, jasa, makanan dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari penanaman modal. Pengertian pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah di capai dan nilai golput yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai.

Komponen-komponen pendapatan nasional yang termasuk dalam penghitungan dengan metode produksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas, dan air minum

²³ Rahma Aprilia, 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), H.61

- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- i. Sewa rumah
- j. Pemerintahan dan pertahanan
- k. Jasa-jasa²⁴.

2. Pengertian Pendapatan dalam Islam

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujroh* (kompensasi, imbal, jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan kepentingan dari kedua belah pihak, kelas pekerja maupun kelas yang memiliki suatu usaha pedagang kecil tanpa melanggar hak-hak yang sah dari pemilik usaha. Dalam perjanjian tentang pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap urusan yang dijalankan.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan, barang, uang yang diterima atau yang di hasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Dimana bekerja dapat membuat seseorang

²⁴ M. Handayani and Ni Artini, 'Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga', *Piramida*, 5.1 (2019), h. 9.

memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Dengan bekerja kebutuhan mulai dari sandang, pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya dapat terpenuhi.

Allah mengaruniakan kekakayaan dan kenikmatan khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai bentuk rasa syukurnya. Sedangkan bagi hambanya yang tidak mensyukuri makan akan diberikan penghidupan yang serba kekurangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Thalaq ayat 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Artinya: *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya, dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya*²⁵.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dengan selalu bertawakkal. Karena Allah akan memberikan nikmat yang tidak manusia duga-duga.

3. Macam-Macam Pendapatan

a. Pendapatan Tenaga Kerja: Pemasukan yang didapatkan dari

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... h. 553

aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini meliputi bayaran, gaji, keuntungan tambahan, insentif, tunjangan, dan fasilitas pegawai.

- b. Pendapatan Bisnis: Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasional bisnis. Ini mencakup penghasilan dari penjualan produk atau layanan, penghasilan dari kontrak atau proyek, penghasilan sewa dari properti yang dimiliki, dan penghasilan lainnya yang terkait dengan bisnis.
- c. Pendapatan Investasi: Penghasilan yang diperoleh dari investasi finansial. Hal ini dapat mencakup penghasilan bunga dari simpanan, deposito, atau surat utang, penghasilan dividen dari saham, keuntungan modal dari penjualan aset, penghasilan sewa dari properti investasi, dan penghasilan lainnya yang berasal dari investasi.
- d. Pendapatan Sosial: Pemasukan yang diterima dalam bentuk subsidi atau sokongan sosial dari pemerintah atau organisasi lainnya. Ini meliputi subsidi pengangguran, subsidi pensiun, subsidi anak, subsidi tunawisma, atau sokongan kesejahteraan lainnya.
- e. Pendapatan Tambahan: Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas atau pekerjaan ekstra selain pekerjaan utama. Ini dapat berupa pekerjaan dengan waktu kerja yang lebih singkat, bisnis sampingan, atau penghasilan dari pekerjaan

lepas atau proyek sementara²⁶.

4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. promosi.

Menurut suryana (2001:112), promosi adalah cara mengkomunikasikan barang dan jasa yang ditawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli. Kegiatan promosi dapat menjadi satu sekian banyak factor keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan produknya.²⁷

b. harga jual

harga jual adalah sejumlah kompetensi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan memdapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.²⁸

c. marketing strategi

menurut sofjan assauri adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan meyatu dibidang pemasaran, yang memebrikan paduan tentang kegiatan yang akan dijalankan

²⁶ Sadono Sakirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja G (Bandung, 2010).33

²⁷ Sutrayani, “ Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembeli Konsumen Pada Pt. Kumala Celebes Motor (Mazda Makasar)”, Universitas Muhamadiya Makasar, 2019. h. 34

²⁸ Iman Romansyah,” Analisis Penepatan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektig Ekonomiislam”, Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.²⁹

5. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Konsep dalam islam, pendapatan masyarakat adalah peroleh barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam³⁰.

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang muslim

Pedagang memiliki kata dasar “dagang”. Dagang ialah barang yang diperjual belikan. Sedangkan pedagang, ialah orang yang memperjual belikan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Begitu juga bagi pedagang, ia bisa memperoleh laba/keuntungan³¹.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut

²⁹ Dian Puji Astute,” Strategi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”, Institute Agama Islam Negeri Metro, 2018.

³⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2017), h. 25

³¹ Uni Herlina, ‘Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Pasar’, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hanasanuddin Banten*, 2018, 1–103.

menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat³².

Dari sudut pandang islam, factor-faktor produksi ada tiga yaitu:

- a. **Modal** : artinya sebagai alat-alat produksi yang tidak dapat digunakan dalam proses produksi sampai dan kecuali selama proses berlangsung. Modal akan digunakan dan dimanfaatkan seluruhnya atau sebagian-sebagian. Modal akan memberikan/manfaat dalam bentuk keuntungan dan bukan dalam bentuk bunga.
- b. **Tanah** : artinya alat produksi yang digunakan dalam proses produksi sedemikian rupa sehingga bentuk aslinya dan luarnya tetap tidak berubah, dan yang karenanya dapat disewakan (misalnya, rumah tanah mesin, dll). Tanah akan memberikan manfaat dalam bentuk sewa.
- c. **Kerja** : Pengarahan tenaga manusia, baik dari organ tubuh atau pikiran atau hati. Pengarahan pengarahan tenaga kerja ini mencakup organisasi dan perencanaan juga. Bagian dari tenaga kerja memberikan manfaat dalam bentuk upah. Seperti dalam kasus mudarabah (cara kemitraan islam),

³² Hajarudin Ahmad, Muhammad Arsyam, and Muhammad Yusuf, *'Etika Perdagangan Dalam Islam'*, *Osf Prints*, Ddi, 2021, 181–83.

kompensasi tenaga kerja dalam bentuk keuntungan³³.

2. Dasar Hukum Berdagang

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktifitas berdagang yang sesuai dengan Ekonomi Syariah, diantaranya :

a. Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan

Barang atau jasa yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjualbelikan barang atau jasa yang diharamkan oleh syariat. Di samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas. Tidak dibenarkan memperdagangkan komoditi yang tidak jelas atau samar.

b. Pelaku perdagangan.

Penjual dan pembeli harus memenuhi syarat aqil dan baligh untuk dapat melaksanakan transaksi perdagangan. Persyaratan ini dimaksudkan untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan tindakan lain yang merugikan. Dan kedua belah pihak harus memiliki etika akhlak yang mulia seperti shiddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan tidak melupakan akhirat.

c. Tempat Perdagangan

Hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar

³³ Wahyu , I., Burhanudin, C I., Sufyati, H.S., Nurdin, M., Mardianto, D., Khairunnisa, I., & Ayesha, I. (2022). *Ekonomi Syariah*. Get Press

menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.

d. Proses perdagangan

Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi adanya aqid (pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli), *ma'qualaih* (barang yang diperjualbelikan), *sighat Ijab dan Qabul*.³⁴

3. Macam-Macam Perdagangan

Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

a. Pedagang Besar (Distributor)

Distributor adalah yang membeli atau yang mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah (Agen)

Agen adalah yang membeli atau mendapatkan barang dagangan dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran

³⁴AchmatSubekan, "MengenalEtikaDagangSyariah"<<https://bppk.kemenukeu.go.id/id>> (Di akses 21 September 2023)

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

d. Pengimpor (*Importir*)

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya.

e. Pengekspor (*Eksportir*)

Eksportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain.³⁵

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Harga kelapa sawit selalu mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang tidak seimbang sehingga mengalami perubahan harga. Dalam naik turunnya harga yang sesuai dengan prinsip keadilan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil. Sehingga pedagang kecil akan merasakan keuntungan yang sama. Tidak hanya penjual (pedagang kecil) saja, melainkan pembeli (petani) sawit juga. Uraian diatas dapat disajikan sebagai berikut :

³⁵ Syaifullah MS, 'Perdagangan Terlarang Menurut Islam Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syari'Ah', *Jurnal Hunafa*, Vol 4 (2007), 217–26.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Dengan Alasan karena baru atas dasar-dasar yang relavan belum berdaarkan fakta yang empiris yang nantinya diperoleh dari data yang dikumpulkan³⁶.

H₁ : Terdapatan pengaruh signifikan fluktuasi harga kelapa sawit terhadap pendaptan pedagang muslim Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

³⁶ Sugiyono, *Kuantitatif, Kualittif R&D Cetakan Ke-13*, Alfabeta (Bandung, 2011).10